

## **Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011-2020**

**Siti Paridah\*, Khairi Pahlevi**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

[\\*Sparidah09@gmail.com](mailto:*Sparidah09@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of population growth, unemployment, and education on poverty levels in South Kalimantan Province in 2011-2020. This type of quantitative research uses time series data for ten years using multiple linear regression analysis methods. The results showed that population growth, unemployment, and education significantly affected poverty simultaneously. Unemployment and education variables have a considerable effect partially; population growth variables do not affect the poverty level; the unemployment variable is the most dominant factor affecting the poverty level.*

**Keywords:** Poverty; population growth; unemployment; education.

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk, pengangguran dan pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011-2020. Jenis Penelitian kuantitatif menggunakan data time series selama 10 tahun dengan memakai metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pertumbuhan penduduk, pengangguran dan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan secara simultan. Variabel pengangguran dan pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial, Variabel pertumbuhan penduduk tidak signifikan mempengaruhi kemiskinan secara parsial Variabel pengangguran adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan.

**Kata Kunci:** Kemiskinan; pertumbuhan penduduk; pengangguran; pendidikan.

### **PENDAHULUAN**

Kemiskinan adalah masalah ekonomi makro yang harus dihindari oleh pemerintah, yang masih belum pada level rendah. Kemiskinan bersifat menyeluruh atau luas yang berdampak keseluruh dunia sehingga tidak ada satupun yang lolos dari kemiskinan yang memberitahukan keseusahan serta berdampak ketidakmampuannya melengkapi keinginan hidup dalam memberikan bantuan sosial kepada warganya.

Pembangunan ekonomi Kalimantan tidak terlepas dari kemiskinan. Dari data Badan Pusat Statistika Kalimantan Selatan termasuk peringkat ke tiga di Kalimantan untuk tingkat kemiskinan, dan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi masih hanya dirasakan oleh Sebagian penduduk dan belum merata kepada semua. Situasi kemiskinan dipedesaan lebih buruk dari pada kota.

Pertumbuhan penduduk di Kalimantan Selatan memegang peranan penting yang mempengaruhi kemiskinan, biasanya penambahan penduduk dihubungkan dengan

pertumbuhan (income per capita) yang dapat mencerminkan perekonomian yang maju apabila jumlah penduduk tidak dikendalikan akan membawa dampak yang kurang baik untuk pembangunan dan tidak terwujudnya kesejahteraan warga karena meningkatnya penduduk berpengaruh langsung kesejahteraan warga untuk menurunkan kemiskinan (Badan Pusat Statistika).

Kemiskinan dipengaruhi oleh pengangguran, Tingginya pengangguran berdampak terhadap menurunnya atau tidak stabilnya perekonomian dan menghalangi masyarakat untuk memaksimalkan manfaat yang dapat dicapai (Subroto, 2012).

Faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah Pendidikan di Kalimantan Selatan berpengaruh terhadap kemiskinan karena pendidikan merupakan investasi dimasa depan untuk pribadi mempunyai kemampuan yang berkembang melalui penguasaan ilmu dan keterampilan sehingga Pendidikan yang tinggi memiliki kesejahteraan yang akan berpengaruh terhadap ekonomi jangka Panjang suatu negara. Pemerintah berusaha dengan serius melakukan program utama dalam menanggulangi kemiskinan di Kalimantan Selatan. Upaya pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan dalam penanggulangan kemiskinan memiliki program Keluarga Harapan yang membantu fasilitas Kesehatan dan Pendidikan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah ialah apa Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran dan Pendidikan terhadap kemiskinan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011-2020 dan faktor apa yang paling dominan mempengaruhi kemiskinan Provinsi Kalimantan Selatan 2011-2020.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

(Cenita Oktavia Fitri, 2019) Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2018). Hasil Penelitian menunjukkan IPM signifikan sedangkan PDRB dan TPT tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

(Rizki Dita Aprilia, 2016), Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2008-2013). Hasil Penelitian adalah Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran terbuka signifikan terhadap tingkat kemiskinan 38 kabupaten/Kota di Jawa Timur.

(Cokorda Gede Surya Putra Trisna dan Ketut Suidiana, 2016) Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Hasil Penelitian yaitu Pertumbuhan penduduk, pengangguran dan Pendidikan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

(Saharuddin Dud dan Ferri Fauzi, 2016) Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. Hasil Penelitian Pertumbuhan penduduk, pengangguran dan Pendidikan signifikan terhadap Kemiskinan Kabupaten Lebak.

(Suripto dan Subayil Lalu, 2020), Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di D.I.Yogyakarta 2010-2017. Hasil Penelitian Tingkat Pendidikan dan pengangguran tidak signifikan kemiskinan sedangkan pertumbuhan ekonomi, dan IPM signifikan terhadap kemiskinan di D.I.Yogyakarta Periode 2010-2017.

## METODE

Ruang Lingkup Penelitian ini membahas pengaruh pertumbuhan penduduk, pengangguran dan Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan provinsi Kalimantan Selatan 2011-2020, dengan jenis penelitian kuantitatif dan sumber data adalah data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Kalimantan Selatan

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linear berganda, Regresi linear mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel, yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat dengan memakai uji asumsi klasik untuk mengetahui kebenaran spesifikasi model penelitian yang berupa uji Normalitas, Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, selanjutnya yaitu uji hipotesis, yaitu Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji F(Simultan) dan Uji t(Parsial).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

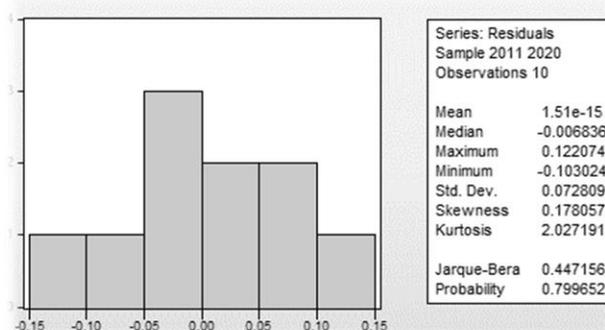
### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagai berikut:

#### Uji Normalitas

Uji ini mengetahui tentang kenormalan distribusi data dan residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, yang dilihat dari nilai probabilita  $>0,05$  maka distribusi normal sedangkan  $<0,05$  maka distribusi tidak normal.

#### Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas yaitu mendekati normal dilihat dari nilai jarque bera sebesar 0,447156 dengan nilai probabilita  $> 0,05$  dengan nilai sebesar 0,799, artinya bahwa nilai distribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji dalam model regresi apakah terdapat hubungan antar variabel independent yang dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF) yang disimpulkan, nilai VIF > 10 artinya terdapat gejala multikolinieritas sedangkan nilai VIF < 10 tidak terdapat gejala multikolinieritas.

**Tabel 1.**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Koefisien Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	8,451087	10627,88	NA
Pertumbuhan Penduduk	0,271554	998,7464	8,326103
Pengangguran	0,001831	52,40106	1,196152
Pendidikan	0,072617	5588,033	7,802580

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan Uji Multikolinieritas diatas, disimpulkan nilai VIF semua variabel bebas VIF<10, sehingga variabel independent yang terdiri dari pertumbuhan penduduk, pengangguran dan Pendidikan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah menguji perbedaan varians dan residual dalam model regresi antara pengamatan lainnya. Jika pengamatan berbeda dengan nilai > 0,05 yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sedangkan pengamatan masih ada disebut homoskedastisitas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistik	1,095,213	Prob. F (3,6)	0,4207
Obs*R-squared	3,538,409	Prob-Chi Square (3)	0,3158
Scaled explained SS	0,654232	Prob-Chi Square (3)	0,8839

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil F statistik pada hasil diatas adalah 0.888121 dan nilai probabilitasnya adalah 0.4207 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi.**

Uji autokorelasi yaitu ada tidaknya hubungan antara gangguan pada periode t dengan gangguan pada periode t-1 (sebelumnya). Nilai probabilita > 0,05 artinya tidak terjadi autokorelasi sedangkan < 0,05 artin ya terjadi autokorelasi.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:</b>			
<b>F-statistic</b>	<b>3,979,399</b>	<b>Prob. F(2,4)</b>	<b>0,1119</b>
<b>Obs*R-squared</b>	<b>6,655,182</b>	<b>Prob. Chi-Square(2)</b>	<b>0,0659</b>

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan uji autokorelasi diatas, disimpulkan nilai Prob F (2,4) 0.1119 dimana > 0,05 yang merupakan nilai p value uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM, sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Data**

Hasil analisis menggunakan model regresi linear berganda, yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial atau keseluruhan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda dan Hasil Uji Hipotesis**

<b>Variabel Terikat</b>	<b>Variabel Bebas</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Standard Error</b>	<b>t-hitung</b>	<b>Prob.</b>
<b>Tingkat Kemiskinan (Y)</b>	<b>Pertumbuhan Penduduk</b>	<b>-0,497846</b>	<b>0,521108</b>	<b>-0,955360</b>	<b>0,3763</b>
	<b>Pengangguran</b>	<b>0,185262</b>	<b>0,042787</b>	<b>4,329,846</b>	<b>0,0049</b>
	<b>Pendidikan</b>	<b>-0,870479</b>	<b>0,269475</b>	<b>-3,230,273</b>	<b>0,0179</b>
<b>R-squared: 0,928837</b>		<b>F-statistik: 2,610,430</b>			
<b>Adjusted R-squared: 0,893255</b>		<b>Prob(F-statistik): 0,000767</b>			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan eviews dilihat persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 11,562 - 0,4978 * X_1 + 0,1852 * X_2 - 0,8704 * X_3$$

Ini berarti bahwa Konstanta 11,562 artinya jika semua variabel independent sama dengan 0 (nol), sehingga jumlah kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 11,562. Pertumbuhan penduduk (X<sub>1</sub>), mempunyai nilai probabilita negatif 0,4978. Hal ini menunjukkan variabel pertumbuhan penduduk tidak signifikan sehingga naik turunnya tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Pengangguran (X<sub>2</sub>), nilai koefisien positif 0,1852, artinya bahwa jika pengangguran meningkat 1% dengan asumsi variabel lain tetap (*ceterus paribus*), maka angka tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan akan meningkat sebesar 0,1852. Pendidikan (X<sub>3</sub>), nilai koefisien negatif 0,8704 artinya jika pendidikan meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap (*Ceterus paribus*), maka angka tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan akan turun sebesar 0,8704.

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi untuk menginformasikan baik atau tidaknya variabel, dengan nilai koefisien mendekati 1 maka semakin baik variabel sedangkan apabila mendekati 0 maka variabel dianggap tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan hasil koefisien Determinasi table diatas diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,928837 yang artinya variabel dependen Kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran dan Pendidikan yang berarti dapat mempengaruhi sebesar 92%, sedangkan selebihnya ( $100-92=8\%$ ) dapat dijelaskan oleh variabel lain yang ada diluar penelitian ini.

### Uji F (Simultan).

Uji F yaitu menunjukkan seluruh variabel independent (bebas) dalam model regresi dengan nilai probabilita signifikan  $< 0,05$  berpengaruh secara Bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2013).

Berdasarkan table uji hipotesis untuk uji f table 4 diatas nilai probabilita sebesar  $0.000767 < 0,05$  yang berarti bahwa secara simultan seluruh variabel independent mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

### Uji t (Parsial).

Uji t dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independent yang mempengaruhi dependen secara individual.

Dengan penjelasan hasil output dari perhitungan uji t:

Variabel Pertumbuhan Penduduk ( $X_1$ )

Hasil regresi antara variabel  $X_1$  terhadap Y diperoleh nilai probabilita yaitu 0,3763  $> 0,05$ . Dengan demikian hipotesis ditolak yang berarti bahwa variabel  $X_1$  tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y Secara individual.

Variabel Pengangguran ( $X_2$ )

Hasil regresi antara variabel  $X_2$  terhadap Y diperoleh nilai t-statistik 4,329,846 dan berdasarkan probabilita yaitu  $0,0049 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel  $X_2$  berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara individual.

Variabel Pendidikan ( $X_3$ )  
Hasil regresi antara variabel  $X_3$  terhadap Y diperoleh nilai t-statistik -3,230,273 dan berdasarkan probabilita yaitu  $0,0179 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis diterima yang berarti bahwa variabel  $X_3$  secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara individual.

Pengangguran yaitu variabel dominan yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan karena variabel pengangguran dengan nilai probabilita 0,0049 lebih kecil dari pada variabel pertumbuhan penduduk dan pendidikan.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pertumbuhan Penduduk ( $X_1$ ) tidak signifikan terhadap kemiskinan (Y) di Kalimantan Selatan, karenakan meningkatnya jumlah penduduk sedangkan kemiskinan cenderung menurun meskipun masih jauh di atas rata-rata, meningkatnya pertumbuhan

penduduk dapat meningkatkan kuantitas kerja yang berakibat meningkatnya jumlah produksi, tetapi Kalimantan Selatan menjadi salah satu sumber daya alam yang terkenal seperti sawit, karet dan gabah dan Pemerintah Kalimantan Selatan bekerjasama dengan perusahaan untuk melakukan pelatihan agar masyarakat dapat membuka peluang kerja baru sehingga menurunkan tingkat kemiskinan.

Tingkat Kemiskinan menurun di Kalimantan Selatan dengan menekan angka Pertumbuhan penduduk lewat program keluarga berencana (KB), selain itu adanya ketetapan usia minimal menikah untuk mengurangi angka pernikahan dini serta dibentuknya program KB untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera dengan membatasi kelahiran karena pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat mengganggu sistem pendidikan sehingga sulit mendapatkan kesejahteraan yang dapat meningkatkan tingkat kemiskinan.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori Malthus yaitu meningkatnya pertumbuhan penduduk terjadi akibat proses pembangunan yang sebanding dengan peningkatan kesejahteraan, apabila tidak dikendalikan terjadinya kemiskinan dikarenakan tidak dapat memenuhi kebutuhan makanan dan non makanan.

Pengangguran ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, apabila pengangguran meningkat maka akan meningkatnya tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Rizki Dita Aprilia. 2016 yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan (Rizki Dita Aprilia, 2016).

Pendidikan ( $X_3$ ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan yang artinya meningkatnya Pendidikan maka akan menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, selain itu menyatakan bahwa semakin tinggi jenjang Pendidikan yang ditempuh maka kemungkinan untuk menjadi golongan non miskin meningkat (Cokorda Gede Surya Putra Trisna dan Ketut Suidiana, 2016).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan, pertama Pertumbuhan penduduk, pengangguran dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011-2020. Pengangguran dan pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan, sedangkan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2011-2020 dan kedua Pengangguran yaitu faktor yang paling dominan, karena variabelnya lebih kecil dari pada variabel pertumbuhan penduduk dan Pendidikan yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan.

### **Implikasi Penelitian**

Implikasi penelitian, pertama pengangguran dan pendidikan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan 2011-2020, oleh karena itu perlu memperhatikan kedua variabel tersebut, sedangkan pertumbuhan penduduk

memiliki pengaruh yang rendah terhadap tingkat kemiskinan sehingga diharapkan pemerintah tetap mengendalikan program-program pertumbuhan penduduk dengan baik dan dapat memanfaatkannya dan kedua Pemerintah Kalimantan Selatan membuka kesempatan pelatihan kerja dan membantu permodalan untuk usaha-usaha baru sehingga berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2000). *Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFPE.
- Cenita Oktavia Fitri. (2019). Analisis Faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2018). *Fakultas Ekonomi Ddan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 78-85.
- Cokorda Gede Surya Putra Trisna dan Ketut Sudiana. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, Hal 15-23.
- Durkheim, E. (1982). *Sosiologi dan Filsafat*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pujualwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rizki Dita Aprilia. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan Dan Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2008-2013). *Universitas Brawijaya*, Hal 5-12.
- Saharuddin Dud dan Ferri Fauzi. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Untirta*, 12-17.
- Statistika, B. P. (n.d.). *Badan Pusat Statistika*. Retrieved from Persentase Pertumbuhan Penduduk Tahun 2011-2020: <https://kalsel.bps.go.id/indicator/12/243/1/laju-pertumbuhan-penduduk-per-tahun.html>
- Subroto, S. (2012). *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukirno, S. (2004). *Teori Pengantar Makroekonomi, edisi ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suripto dan Subayil Lalu. (2020). 2020. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks pembangunan manusia*, 23-29.
- Suryawati. (2005). Memahami Kemiskinan secara Multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan Vol 8*, Hal121-129.
- Tambunan, T. (2011). *Transformasi Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tirtarahardja, U., & S.L, L. (2005). *Pengantar Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.